

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Hasil Penelitian

4.1.1. Pelaksanaan Penelitian

1. Pra Siklus

Dalam rangka memperoleh data santri dalam mengukur kemampuan wudhunya, maka dengan itu sebelum diadakan penelitian menggunakan metode demonstrasi peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu dan melihat hasil belajar santri dari imtihan pesantren, hal ini dilakukan sebagai evaluasi untuk mengetahui kemampuan santri baik dari segi kognitif dan afektifnya serta bisa dijadikan sebagai perbandingan dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam setiap siklusnya.

2. Siklus I

Setelah peneliti melakukan observasi awal untuk memperoleh data dalam tahapan pra siklus yang dijadikan sebagai bahan perbandingan, selanjutnya peneliti melanjutkan penelitiannya ketahap selanjutnya yaitu siklus I. siklus I ini di mulai pada tanggal 5 Mei tahun 2021 yaitu pada hari Rabu. Siklus ini dilaksanakan selama 2 x 30 menit pada saat proses pembelajaran Ilmu Fiqih di kelas Tsanawiyah Umum. Pokok pembahasan yang dikaji dalam Ilmu Fiqih pada proses pembelajaran ini adalah materi wudhu yang meliputi praktiknya. Dalam melaksanakan siklus I ini ada proses dan tahapan yang harus dilaksanakan peneliti, diantaranya meliputi :

1) Perencanaan

Pada tahapan ini, yang harus dilakukan peneliti sebelum dimulainya proses pembelajaran yaitu menyusun dan membuat RPP. Kemudian hasil RPP tersebut dimusyawarahkan dengan guru yang bersangkutan, dengan tujuan untuk mengetahui kecocokan RPP tersebut dengan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa dengan menggunakan metode demonstrasi. Disamping RPP ada beberapa aspek yang harus dipersiapkan seperti; membuat lembar pengamatan,

menentukan waktu pelaksanaan kegiatan penelitian, dan melaksanakan evaluasi berupa ujian praktik wudhu sebagaimana yang telah didemonstrasikan dan membuat soal tes untuk mengukur hasil pengetahuan.

2) Pelaksanaan

Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I ini dilakukan dengan durasi waktu 2 x 30 menit dalam satu pertemuan dengan pokok pembahasan materi yang disampaikan meliputi; pengertian wudhu, rukun wudhu, syarat sah wudhu, demontrasi wudhu serta evaluasi. Pada tahapan ini kegiatan pembelajaran disusun dalam RPP yang sederhana, sebagaimana akan ditutur sebagai berikut :

a. Kegiatan pendahuluan

- Memberi salam kepada santri.
- Memeriksa kehadiran santri, serta merapihkan tempat duduk santri.
- Menyampaikan tujuan dari pembelajaran.

b. Kegiatan inti

- Menyampaikan materi pelajaran kepada santri.
- Mendemonstrasikan praktik wudhu kepada santri.
- Memberi kesempatan dan waktu kepada santri untuk bertanya mengenai praktik dan materi pelajaran yang telah disampaikan, sebelum pembelajaran dilanjutkan.
- Menyuruh santri untuk mempraktikan wudhu yang telah didemonstrasikan secara bergantian.

c. Kegiatan penutup

- Membuat kesimpulan
- Melakukan evaluasi dengan memberikan tugas berupa soal kepada santri.
- Memberitahu materi yang akan dibahas dalam pembelajaran selanjutnya.
- Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama.

3). Pengamatan

Dalam tahap ini peneliti mengamati aktivitas guru dan santri pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi untuk guru dan santri yang telah dipersiapkan pada tahap sebelumnya. Penilaian

pengamatan tersebut berupa aspek sikap dan perilaku peserta didik, serta kemampuan kompetensi guru. Tujuan digunakannya lembar observasi dalam mengamati aktivitas guru dan santri, yaitu untuk mempermudah mengamati santri dan guru dalam proses pembelajaran. Di bawah ini merupakan hasil pengamatan melalui penilaian lembar observasi guru dan siswa pada tahap siklus I.

Tabel 4.1
Lembar Pengamatan Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi santri	3	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	3
	B. kegiatan Inti			
	1. Mendiskusikan Langkah-langkah kegiatan bersama	2	2	2
	2. Membimbing santri melakukan kegiatan	2	3	2,5
	3. Membimbing santri mendemonstrasikan kegiatan	3	2	2,5
	4. Membimbing santri merumuskan kesimpulan	2	2	2
	5. Memberikan kesempatan kepada santri untuk mendemonstrasikan hasil kegiatan serta menyimpulkan	2	2	2
	C. Penutup			
	1. Membuat Kesimpulan	3	3	3
	2. Memberikan evaluasi	2	2	2
II	3. Pengolahan waktu	2	2	2
III	Antusiasme kelas			
	1. santri antusias	3	3	3
	2. Guru antusias	3	3	3
	Jumlah	30	30	30

Keterangan : 4= Sangat Bagus 2= Cukup

3= Bagus 1= Kurang Bagus

Lembar observasi tersebut merupakan data hasil pengamatan setelah dilakukan penilaian oleh pengamat terhadap guru melalui lembar observasi, berdasarkan hasil tersebut apabila ditinjau dari seluruh aspek penilainnya, maka

hasilnya menunjukkan nilai yang cukup baik. Akan tetapi hasil tersebut, bukanlah hasil yang diharapkan, karena masih ada hasil penilaian dalam beberapa aspek yang belum mencapai target, diantaranya meliputi; mendiskusikan kegiatan bersama, merumuskan kesimpulan, memberikan kesempatan kepada santri untuk mendemonstrasikan hasil kegiatan serta menyimpulkan dan pengolahan waktu.

Tabel 4.2
Lembar Pengamatan Santri Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pengamatan Santri			
		A	B	C	D
1	santri duduk rapi		V		
2	santri menjawab salam dengan semangat			V	
3	santri merespon apresiasi guru			V	
4	santri memperhatikan pelajaran		V		
5	santri mampu mendemonstrasikan wudhu sesuai dengan syariat			V	
6	santri mampu mengerjakan soal dengan jujur		V		

Keterangan :

A= Sangat Baik

C= Cukup

B= Baik

D= Kurang Baik

Meskipun lembar observasi yang ditunjukkan kepada santri tersebut memiliki hasil yang cukup baik dalam setiap aspek penilaiannya, namun hasil ini tentunya masih belum optimal, karena masih ada hasil penilaian dari beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti pada aspek; santri menjawab salam dengan semangat, dan santri merespon apresiasi guru.

4). Refleksi

Tahap ini bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil pembelajaran setelah diberi tindakan dan diterapkannya metode demonstrasi dalam pembelajaran.

Setelah dilaksakannya siklus I dengan melalui beberapa proses tahapan hingga mendapatkan hasil datanya. Kemudian hasil data tersebut dibandingkan dengan hasil yang didapatkan pada tahap pra siklus yang mana tahap tersebut belum sama sekali diberi tindakan. Setelah dibandingkan, maka dapat diketahui melalui data yang di hasilkan, bahwa pada tahap siklus I ini mengalami peningkatan hasil dari siklus sebelumnya, dan hal ini dapat dibuktikan pada hasil pengamatan yang telah dilaksanakan.

Tetapi pada tahap ini masih ada kekurangan yang menjadi perhatian, dan harus diperbaiki pada siklus selanjutnya, seperti halnya ada santri yang mengobrol pada saat pembelajaran, belum memperhatikan seutuhnya dari awal pembelajaran sampai akhir, kurangnya rasa percaya diri dan keaktifan yang tumbuh pada diri santri saat pembelajaran yang mengakibatkan kurang baiknya hasil wudhu santri pada saat mendemonstrasikan kembali.

Dalam menyelesaikan masalah tersebut, peneliti merasa harus menyusun kembali RPP dengan lebih baik lagi serta mempersiapkan semaksimal mungkin dalam menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi wudhu. Peneliti juga bekerja sama lagi dengan guru yang bersangkutan dengan mendiskusikan kembali hal-hal yang dirasa menjadi sebuah kekurangan pada saat melaksanakan pembelajaran, karena guru lah yang mempunyai peranan penting dalam keberhasilan serta tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Siklus II

Siklus II ini di mulai pada tanggal 6 Mei tahun 2021 yaitu pada hari Kamis. Siklus ini dilaksanakan selama 2 x 30 menit pada saat proses pembelajaran Ilmu Fiqih di kelas Tsanawiyah Umum. Pokok pembahasan yang dikaji dalam Ilmu Fiqih pada proses pembelajaran ini adalah materi wudhu yang meliputi prakteknya. Dalam melaksanakan siklus II ini ada proses dan tahapan yang harus dilaksanakan peneliti, diantaranya meliputi :

1) Perencanaan

Pada tahapan ini, yang harus dilakukan peneliti sebelum dimulainya proses pembelajaran yaitu meyusun dan membuat RPP. Kemudian hasil RPP

tersebut dimusyawarahkan dengan guru yang bersangkutan, dengan tujuan untuk mengetahui kecocokan RPP tersebut dengan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa dengan menggunakan metode demonstrasi. Disamping RPP ada beberapa aspek yang harus dipersiapkan seperti; membuat lembar pengamatan, menentukan waktu pelaksanaan kegiatan penelitian, dan melaksanakan evaluasi berupa ujian praktik wudhu sebagaimana yang telah didemonstrasikan dan membuat soal tes untuk mengukur hasil pengetahuan.

2) Pelaksanaan

Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II ini dilakukan dengan durasi waktu 2 x 30 menit dalam satu pertemuan dengan pokok pembahasan materi yang disampaikan meliputi; pengertian wudhu, rukun wudhu, syarat sah wudhu, demonstrasi wudhu serta evaluasi. Pada tahapan ini kegiatan pembelajaran disusun dalam RPP yang sederhana, sebagaimana akan ditutor sebagai berikut :

a. Kegiatan pendahuluan

- Memberi salam kepada santri.
- Memeriksa kehadiran santri, serta merapihkan tempat duduk santri.
- Menyampaikan tujuan dari pembelajaran.

b. Kegiatan inti

- Menyampaikan materi pelajaran kepada santri.
- Mendemonstrasikan praktik wudhu kepada santri.
- Memberi kesempatan dan waktu kepada santri untuk bertanya mengenai praktik dan materi pelajaran yang telah disampaikan, sebelum pembelajaran dilanjutkan.
- Menyuruh santri untuk mempraktikkan wudhu yang telah didemonstrasikan secara bergantian.

c. Kegiatan penutup

- Membuat kesimpulan
- Melakukan evaluasi dengan memberikan tugas berupa soal kepada santri.
- Memberitahu materi yang akan dibahas dalam pembelajaran selanjutnya.
- Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama.

3). Pengamatan

Dalam tahap ini peneliti mengamati aktivitas guru dan santri pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi untuk guru dan santri yang telah dipersiapkan pada tahap sebelumnya. Penilaian pengamatan tersebut berupa aspek sikap dan perilaku peserta didik, serta kemampuan kompetensi guru. Tujuan digunakannya lembar observasi dalam mengamati aktivitas guru dan santri, yaitu untuk mempermudah mengamati santri dan guru dalam proses pembelajaran. Di bawah ini merupakan hasil pengamatan melalui penilaian lembar observasi guru dan siswa pada tahap siklus I.

Tabel 4.3
Lembar Pengamatan Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi santri	4	4	4
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4
	B. kegiatan Inti			
	1. Mendiskusikan Langkah-langkah kegiatan bersama	3	3	3
	2. Membimbing santri melakukan kegiatan	3	3	3
	3. Membimbing santri mendemonstrasikan kegiatan	4	4	4
	4. Membimbing santri merumuskan kesimpulan	3	3	3
	5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan hasil kegiatan serta menyimpulkan	4	4	4
	C. Penutup			
	1. Membuat Kesimpulan	3	3	3
	2. Memberikan evaluasi	4	4	4
II	3. Pengolahan waktu	4	4	4
III	Antusiasme kelas			
	1. santri antusias	4	3	3,5
	2. Guru antusias	3	4	3,5
Jumlah		43	43	43

Keterangan:

4= Sangat Bagus 2= Cukup Bagus

3= Bagus 1= Kurang Bagus

Setelah dilakukan evaluasi dengan menyempurnakan kekurangan-kekurangan pada aspek-aspek tertentu pada siklus I dengan dilakukannya lagi penilaian oleh pengamat terhadap guru melalui lembar observasi dalam siklus II, dari seluruh aspek penilainnya menunjukkan hasil yang sangat bagus dengan mengalami peningkatan dari setiap aspeknya, dari hasil penilaian sebelumnya dan hasil ini merupakan hasil yang optimal.

Tabel 4.4

Lembar Pengamatan Santri Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pengamatan Santri			
		A	B	C	D
1	santri duduk rapi	V			
2	santri menjawab salam dengan semangat	V			
3	santri merespon apresiasi guru	V			
4	santri memperhatikan pelajaran	V			
5	santri mampu mendemonstrasikan wudhu sesuai dengan syariat	V			
6	Santri mampu mengerjakan soal dengan jujur	V			

Keterangan :

A= Sangat Baik

C= Cukup

B= Baik

D= Kurang Baik

Setelah mengetahui kekurangan-kekurangan pada saat melakukan evaluasi dalam tahap siklus I dengan memperbaikinya pada siklus II, tentunya hasil penilaian santri pada siklus II ini sudah optimal, dengan mendapatkan nilai bagus dalam seluruh aspeknya.

4). Refleksi

Setelah melakukan perbaikan pada siklus II ini jumlah siswa yang memperhatikan pelajaran semakin banyak dibandingkan dengan siklus I, hal ini

dikarenakan persiapan penyajian pembelajaran lebih matang dibandingkan dengan penyajian pembelajaran sebelumnya. Motivasi dari guru kepada peserta didik supaya percaya diri dan mau bertanya berhasil dilakukan serta tidak lepas dari metode pembelajaran demonstrasi yang telah berhasil diterapkan membuat kegiatan pembelajaran asik dan tidak membosankan sehingga siswa tertarik untuk memperhatikan pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa dan hasil belajar yang diraih jumlahnya lebih baik dari siklus sebelumnya dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Maka dengan itu kemampuan wudhu santri menjadi meningkat menjadi lebih baik dari sebelumnya.

4.1.2. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melaksanakan penelitiannya dilapangan, maka peneliti menemukan hasil penelitian yang terbagi menjadi tiga siklus yaitu:

1. Pra Siklus

Dalam langkah menemukan data awal yang akan dijadikan perbandingan oleh peneliti sebelum memulai penelitiannya, maka pada tahap pra siklus ini peneliti melakukan langkah observasi awal guna mendapatkan data sebelum diadakannya tindakan dalam pembelajaran. Data tersebut didapatkan melalui konsultasi dengan guru fiqih yang mengajar di kelas Tsanawiyah umum dengan berdasarkan hasil imtihan yang diadakan di Pondok Pesantren Darul Falah.

1). Data Nilai Tes Pra Siklus

Tabel 4.5

Nilai Tes Kelas Tsanawiyah Umum

Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ananda Putra	55	Belum Tuntas
2	Afif Ubaidillah	50	Belum Tuntas
3	Deffa Mahesa	56	Belum Tuntas
4	Deri Kurnia	52	Belum Tuntas
5	Faisal zufar	75	Tuntas
6	Firda Hidayat	73	Tuntas

7	Haikal Nur Muhammad	45	Belum Tuntas
8	Irfan Rifandi	58	Belum Tuntas
9	Razip Permana	80	Tuntas
10	Maulana Putra Ramdani	60	Belum Tuntas
11	M wildan Firdaus	70	Tuntas
12	M Syafiq aulia	57	Belum Tuntas
13	Robby	72	Tuntas
14	Satria	75	Tuntas
	Jumlah	878	

Berdasarkan data dari tabel diatas, maka peneliti dapat mengetahui hasil nilai tes santri, yang akan ditutur pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6

Rekapitulasi Nilai Pra siklus

No	Keterangan	Hasil
1	Nilai Tertinggi	80
2	Nilai Terendah	45
3	Nilai Rata- Rata	62,7
4	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	70
5	Jumlah santri yang mencapai KKM	6
6	Jumlah santri yang belum mencapai KKM	8
7	Presentasi santri yang mencapai KKM	42,85 %

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{6}{14} \times 100\%$$

$$= 42,85\%$$

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil yang telah dimasukan kedalam tabel rekapitulasi. Dalam tabel tersebut di tutur bahwa santri yang telah tuntas nilainya yaitu 6 santri dengan presentase 42,8 %

berdasarkan jumlah keseluruhan santri yaitu 14 orang, sedangkan 8 santri belum tuntas. Bisa dikatakan tuntas apabila santri tersebut nilainya sampai atau melebihi KKM. Berdasarkan musyawarah antara peneliti dengan guru, maka KKM yang ditentukan adalah 70. Oleh karena itu, jika para santri nilai hasil tesnya kurang dari KKM yaitu 70, maka dinyatakan tidak lulus. Hasil nilai tes santri pada pra siklus ini mungkin saja masih minim, karena belum adanya tindakan yang diberikan pada proses pembelajarannya.

2). Data Praktik Wudhu Pra Siklus

Tabel 4.7

Praktik Wudhu Kelas Tsanawiyah Umum Pra Siklus

No	Nama	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik
1	Ananda Putra			V	
2	Afif Ubaidillah				V
3	Deffa Mahesa				V
4	Deri Kurnia			V	
5	Faisal zufar			V	
6	Firda Hidayat			V	
7	Haikal NurMuhammad				V
8	Irfan Rifandi			V	
9	Razip Permana		V		
10	MaulanaPutraRamdani			V	
11	M wildan Firdaus		V		
12	M Syafiq aulia				V
13	Robby			V	
14	Satria		V		

Mengenai lembar observasi tersebut, tentunya dapat diketahui bahwa kemampuan wudhu para santri sangatlah rendah, hal ini dikarenakan masih ada 3 santri yang mendapatkan kriteria baik, sedangkan 7 santri dengan kriteria cukup dan 4 santri termasuk kedalam kriteria kurang baik sesuai syariat dalam berwudhunya. Setelah diketahui dengan adanya data nilai dengan hasil yang cukup rendah pada pelaksanaan praktik wudhu para santri tersebut, maka peneliti mengadakan pembelajaran pada siklus I dengan menyusun terlebih dahulu konsep

pembelajaran dengan bekerja sama dengan guru yang bersangkutan serta memberi pengarahan mengenai konsep pembelajaran.

2. Siklus I

1). Data Nilai Tes Siklus I

Tabel 4.8
Nilai Kelas Tsanawiyah Umum
Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ananda Putra	75	Tuntas
2	Afif Ubaidillah	64	Belum Tuntas
3	Deffa Mahesa	64	Belum Tuntas
4	Deri Kurnia	73	Tuntas
5	Faisal zufar	85	Tuntas
6	Firda Hidayat	82	Tuntas
7	Haikal Nur Muhammad	60	Belum Tuntas
8	Irfan Rifandi	75	Tuntas
9	Razip Permana	90	Tuntas
10	Maulana Putra Ramdani	70	Tuntas
11	M wildan Firdaus	77	Tuntas
12	M Syafiq aulia	68	Belum Tuntas
13	Robby	78	Tuntas
14	Satria	80	Tuntas
	Jumlah	1.041	

Berdasarkan data dari tabel diatas, maka peneliti dapat mengetahui hasil nilai tes santri, yang di tutur pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9
Rekapitulasi Nilai Siklus I

No	Keterangan	Hasil
1	Nilai Tertinggi	90
2	Nilai Terendah	60
3	Nilai Rata- Rata	74,4

4	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	70
5	Jumlah santri yang mencapai KKM	10
6	Jumlah santri yang belum mencapai KKM	4
7	Presentasi santri yang mencapai KKM	71,43 %

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{10}{14} \times 100\% \\
 &= 71,43\%
 \end{aligned}$$

Setelah diberikannya tindakan dengan menerapkannya metode demonstrasi pada proses pembelajaran, tentunya dapat diketahui pada tabel rekapitulasi bahwa santri yang tuntas yaitu sebanyak 10 santri dengan presentase 71,43 % dari jumlah keseluruhan yaitu 14, sedangkan 4 santri lainnya belum tuntas. Bisa dikatakan tuntas apabila santri tersebut nilainya sampai atau melebihi KKM. Berdasarkan musyawarah antara peneliti dengan guru, maka KKM yang ditentukan adalah 70. Oleh karena itu, jika para santri nilai hasil tesnya kurang dari KKM yaitu 70, maka dinyatakan tidak lulus.

Apabila kita bandingkan dengan hasil sebelumnya yaitu pada tahap pra siklus, maka hasil tes pada siklus ini mengalami peningkatan, karena jumlah santri yang mencapai KKM lebih banyak dari jumlah sebelumnya. Meski mengalami peningkatan hasil nilai pada tes nya, akan tetapi prolehan hasil tersebut belum menunjukkan keberhasilan yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, hal tersebut dikarenakan dari penelitian yang telah dilaksanakan, bahwa peneliti menyadari masih ada kekurangan pada saat proses pembelajaran yang harus diperbaiki seperti, santri belum sepenuhnya memperhatikan materi dan demonstrasi yang dijelaskan oleh guru, santri sangat minim tingkat kepercayaan dirinya sehingga malu dalam bertanya ketika ada materi yang tidak dipahami, dan malu ketika di suruh mendemonstrasikan kembali, oleh karena itu proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Begitupun juga dengan gurunya yang belum sepenuhnya menguasai situasi dan kondisi dalam kelas, sehingga siswa menjadi kurang antusias pada saat mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan kekurangan-kekurangan tersebut, dalam langkah memperbaikinya, peneliti bekerja sama dengan guru untuk menyiapkan serta menyusun konsep pembelajaran dengan lebih baik lagi, sehingga materi pelajaran mudah dipahami oleh para santri. Disamping itu guru harus memiliki sikap yang tegas terhadap santri yang tidak memperhatikan pelajaran dan mengarahkan santri supaya lebih aktif dan lebih percaya diri lagi.

2). Data Praktik Wudhu Siklus I

Tabel 4.10
Praktik Wudhu Kelas Tsanawiyah Umum
Siklus I

No	Nama	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik
1	Ananda Putra		V		
2	Afif Ubaidillah			V	
3	Deffa Mahesa			V	
4	Deri Kurnia		V		
5	Faisal zufar		V		
6	Firda Hidayat		V		
7	Haikal Nur Muhammad			V	
8	Irfan Rifandi		V		
9	Razip Permana	V			
10	Maulana Putra Ramdani		V		
11	M wildan Firdaus		V		
12	M Syafiq aulia			V	
13	Robby		V		
14	Satria	V			

Berdasarkan pengamatan dari penilaian praktik wudhu yang dilaksanakan oleh peneliti pada siklus I, yaitu terdapat 2 santri mendapat kriteria penilaian (sangat baik), 8 santri mendapat kriteria penilaian (baik), dan 4 santri mendapatkan kriteria penilaian (cukup), dan tidak terdapat siswa yang mendapatkan kriteria penilaian (kurang baik) dalam praktik berwudhu. Mengenai penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilaksanakan pada siklus I ini masih belum menunjukkan hasil yang maksimal, meskipun adanya peningkatan tetapi disamping

itu masih ditemukannya kekurangan. Berdasarkan hasil tersebut, maka penelitian harus dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

3. Siklus II

1). Data Nilai Tes Siklus II

Tabel 4.11

Nilai Kelas Tsanawiyah Umum Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ananda Putra	85	Tuntas
2	Afif Ubaidillah	86	Tuntas
3	Deffa Mahesa	87	Tuntas
4	Deri Kurnia	86	Tuntas
5	Faisal zufar	89	Tuntas
6	Firda Hidayat	89	Tuntas
7	Haikal Nur Muhammad	84	Tuntas
8	Irfan Rifandi	87	Tuntas
9	Razip Permana	97	Tuntas
10	Maulana Putra Ramdani	88	Tuntas
11	M wildan Firdaus	90	Tuntas
12	M Syafiq aulia	86	Tuntas
13	Robby	87	Tuntas
14	Satria	92	Tuntas
	Jumlah	1.233	

Berdasarkan data dari tabel diatas, maka peneliti dapat mengetahui hasil nilai tes santri, yang ditutur pada tabel rekapitulasi di bawah ini :

Tabel 4.12

Rekapitulasi Nilai Siklus II

No	Keterangan	Hasil
1	Nilai Tertinggi	97
2	Nilai Terendah	84
3	Nilai Rata- Rata	88
4	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	70
5	Jumlah santri yang mencapai KKM	14

6	Jumlah santri yang belum mencapai KKM	-
7	Presentasi santri yang mencapai KKM	100%

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{14}{14} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tabel rekapitulasi yang telah ditutor, bahwasannya jumlah santri yang tuntas yaitu mencapai 14 santri dengan presentase 100 % dari jumlah santri keseluruhan 14. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus II ini, semua santri memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik dan santri mulai menunjukkan kepercayaan dirinya serta lebih aktif lagi sehingga semua santri mendapatkan nilai bagus. Disamping hasil santri yang mengalami peningkatan yang signifikan, guru sebagai orang yang menyampaikan materi pelajaranpun menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil lembar pengamatannya, sehingga tujuan pembelajaran tersebut berhasil tercapai.

2). Data Praktik Wudhu Siklus II

Tabel 4.13

Praktik Wudhu Kelas Tsanawiyah Umum

Siklus II

No	Nama	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik
1	Ananda Putra	V			
2	Afif Ubaidillah		V		
3	Deffa Mahesa		V		
4	Deri Kurnia	V			
5	Faisal zufar	V			
6	Firda Hidayat	V			

7	Haikal Nur Muhammad		V		
8	Irfan Rifandi	V			
9	Razip Permana	V			
10	Maulana Putra Ramdani	V			
11	M wildan Firdaus	V			
12	M Syafiq aulia		V		
13	Robby	V			
14	Satria	V			

Berdasarkan pengamatan dari penilaian praktik wudhu yang dilaksanakan oleh peneliti pada siklus II, yaitu terdapat 10 santri mendapat kriteria penilaian (sangat baik), 4 santri mendapat kriteria penilaian (baik). Maka dengan itu penilaian tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam ujian praktik wudhu yang telah dilaksanakan pada siklus II. Dengan ditemukannya hasil tersebut, maka peneliti mencukupkan penelitiannya pada tahap siklus II.

4.2. Pembahasan Penelitian.

Dalam melaksanakan langkah awal peneliti melakukan observasi pada tahap pra siklus kepada 14 orang santri kelas Tsanawiyah Umum yang menjadi objek penelitian. Setelah dilakukannya observasi awal pada tahap pra siklus ini, maka peneliti dapat mengetahui kemampuan santri baik dari segi kognitifnya, maupun apektifnya. Pada awalnya peneliti menemukan ada beberapa santri yang kurang baik dalam segi kognitifnya dan apektifnya, dari segi kognitifnya peneliti dapat mengetahui dari hasil belajar santri yang diperoleh dari gurunya sesuai hasil yang diperoleh santri pada saat imtihan pesantren dilaksanakan, dari hasil tersebut dapat ditemukannya beberapa santri dengan perolehan nilai yang sangat rendah. Sedangkan dari segi apektifnya peneliti menemukan masih ada santri yang kurang baik dalam praktik wudhunya, yang termasuk kriteria kurang baik disini yaitu masih ada santri yang berwudhu belum sesuai syariat agama yang telah dianjurkan, yang mana masih ada santri ketika berwudhu masih meninggalkan sunahnya, seperti meninggalkan bacaan basmallah ketika hendak berwudhu, sedangkan membaca basmallah merupakan suatu perkara yang dianjurkan. Dalam melakukan setiap pekerjaan hendaklah setiap orang untuk mengawalinya dengan menyebut nama allah yaitu dengan membaca basmallah, hal ini sebagaimana telah diajarkan oleh rasulullah. Dalam hadisnya Rasulullah bersabda :

كُلُّ أَمْرٍ ذِي لَ لٍ لَا يُبْدَأُ بِسْمِ فَهُوَ أَقْطَعُ

Artinya: Setiap pekerjaan yang baik, yang tidak diawali dengan basmallah, maka pekerjaan tersebut akan kurang berkah (H.R. Abu Daud).

Dari hadis tersebut dapat kita pahami, bahwa dalam melakukan setiap pekerjaan hendaklah diawali dengan membaca basmallah, karena banyak keutamaan yang terkandung dalam kalimat basmallah ini serta pekerjaan tersebut akan menjadi berkah atau tambah bagus bagi orang yang mengerjakannya (Supiana, 2009: 12).

Selain itu masih ada santri yang tidak menyertai doa-doa wudhu dalam setiap gerakan wudhunya, dan kurang sempurna dalam setiap rukun wudhunya, yang dimaksud kurang sempurna yaitu belum memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan dalam setiap rukunya, seperti pada saat membasuh muka, masih ada sebagian santri yang belum memenuhi syaratnya, dimana sebagian santri hanya membasuh muka pada bagian depan wajahnya saja, sedangkan menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani dalam kitabnya yaitu *Kassifatussaja* menjelaskan bahwa ketika seseorang berwudhu khususnya dalam membasuh muka disyaratkan membasuh muka dengan batas atas sampai tempat jadinya rambut kepala, batas samping sampai dua telinga, dan batas bawah yaitu sampai dengan dagu.

Pada saat membasuh lengan juga masih ada santri yang membasuh lengan sampai batas sikutnya saja dan tidak membasuh jari jemarinya secara tasbik. Pekerjaan tersebut tidak sesuai dengan pendapat Imam Abu Abdillah Muhammad bin Qosim dalam kitabnya *syarah Fathul Qorib*, beliau berpendapat bahwa disunahkan dalam syariat agama ketika berwudhu khususnya pada saat membasuh lengan yaitu melebihi batasan sikutnya dan membasuh jari jemarinya secara tasbik. Kemudian pada saat membasuh kedua telinganya masih ada sebagian santri yang membasuh daun telinga bagian luarnya saja dan sampai bagian terakhir yaitu membasuh kedua kaki, masih ada santri yang membasuh kakinya hanya dengan meletakkan kakinya dibawah air keran tanpa menyentuh kakinya sama sekali.

Sedangkan menurut Imam Gojali dalam kitabnya yaitu *Bidayatul Hidayah* dianjurkan untuk membasuh bagian dalamnya dengan cara memasukan jari telunjuknya kedalam telinganya lalu memutarkannya bersamaan dengan ibu jari

yang menempel pada daun telinga luar. Sampai bagian terakhir yaitu membasuh kedua kaki, masih ada santri yang membasuh kakinya hanya dengan meletakan kakinya dibawah air keran tanpa menyentuh kakinya sama sekali, disunahkan membasuh kaki dengan tasbik yaitu dengan menggosok jara-jari pada kaki dengan jari-jemari lengan kanan.

Ketika penulis mengetahui kemampuan wudhu santri berdasarkan dari obsevasi awal yang dilakukan penulis, maka penulis melakukan suatu penelitian dengan bertujuan meningkatkan kemampuan wudhu santri, atas dalil yang mendasari bagi setiap orang untuk menyempurnakan wudhunya. Dalam dalilnya Rasulullah Saw bersabda :

مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ خَرَجَتْ خَطَاةٌ مِنْ جَسَدِهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِهِ

Artinya: "Barangsiapa berwudhu dengan membaguskan wudhu'nya, maka keluarlah dosa-dosanya dari kulitnya sampai kuku jari-jemarinya". (HR. Muslim). Dengan adanya penjelasan yang ditutur dalam hadis tersebut, peneliti mengupayakan untuk melaksanakan penelitian kepada santri yang menjadi objek penelitian, dengan cara mengimplementasikan demonstrasi pada materi wudhu dalam pemebelajarannya dengan model penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini didasari atas pendapat yang disampaikan oleh Hopkins, menurut Hopkins Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantive, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi dan terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Hopkins, 1993:44). Dengan kata lain dapat kita pahami bahwa PTK adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pemebelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya tersebut.

Berdasarkan definisi yang telah disampaikan oleh Hopkins tersebut, maka peneliti melakukan penelitian PTK dengan mengadakan dua siklus, dimana setiap siklusnya diberi tindakan atau perlakuan yang sama dengan diakhiri tes formatip

diakhir siklus, tentunya hal ini didasari dari pemikiran Kemmis dan Taggart (1988:14), yaitu berbentuk spiral dan siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Dari beberapa siklus yang telah direncanakan dalam penelitian maka setiap siklus harus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi) dengan menerapkan metode demonstrasi pada penelitian ini. Disamping itu dalam langkah untuk mengamati kegiatan tersebut peneliti menyiapkan dua lembar observasi, yang pertama untuk guru yang diisi oleh pengamat satu dan dua, dan lembar observasi yang kedua yaitu untuk santri yang diisi oleh guru. Lembar observasi tersebut bertujuan untuk mengukur hasil dari proses pembelajaran tersebut, baik dari hasil gurunya maupun santrinya. Setelah mengetahui hasilnya, maka peneliti akan bekerja sama dengan guru tersebut untuk memperbaiki pada pelaksanaan siklus berikutnya guna mendapatkan hasil yang optimal dari pada siklus sebelumnya.

Sehubungan dengan metode demonstrasi yang digunakan dalam metode pembelajaran ini, maka peneliti melaksanakan tatacara demonstrasi yang merujuk sesuai dengan hadis Nabi Muhammad Saw dan pemikiran-pemikiran para ahli. Pada saat mendidik dan mengajarkan suatu ilmu agama, Nabi Muhammad Saw sering menggunakan metode tersebut, hal ini dapat dibuktikan saat beliau mengajarkan wudhu, shalat, ibadah haji dan lain sebagainya, hal tersebut diajarkan oleh Nabi Muhammad dengan mencontohkannya terlebih dahulu. Dalam suatu hadis Nabi Muhammad SAW bersabda :

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

Artinya : “Sholatlah kamu sebagaimana kamu liat aku sholat “ (H.R.Bukhori).

Tidak semua materi yang berhubungan dengan agama dapat disampaikan dengan cara didemonstrasikan, seperti halnya dalam masalah iman seperti meyakini sifat-sifat wajib bagi Allah, berita yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw, mukjizat para rasul dan lain sebagainya. Semua materi tersebut tidak akan bisa disampaikan dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi ini sering dipakai dalam menyampaikan materi pembelajaran yang berupa amaliyah, karena bidang amaliyah merupakan suatu ibadah yang berupa pekerjaan yang dapat

kita lihat secara nyata dan di praktikan. Maka dengan itu sangat cocok sekali menggunakan metode demonstrasi pada materi yang termasuk amaliyah, karena pengetahuan saja tidak cukup maka untuk menyempurnakannya harus disertai dengan peraktiknya.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, beliau berpendapat mengenai metode demonstrasi yaitu cara atau prosedur yang dipakai dalam melaksanakan suatu kegiatan yang berkenaan dengan bahan pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah menyampaikan materi pembelajaran demi tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut (Djamarah, 2000, p.201). Tidak cukup dengan penjelasan tersebut, beliau juga mengemukakan lagi pendapatnya, metode demonstrasi yaitu suatu prosedur berupa langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan tambahan memperagakan suatu materi yang berkaitan dengan praktik yang ada dalam pembelajaran tersebut dengan diperhatikan oleh seluruh siswa.

Berbeda dari pendapat yang dikemukakan oleh Djamarah, Rama Yulis mengartikan metode demonstrasi sebagai proses pembelajaran yang dipilih oleh seorang guru dengan mempragakan atau mempertunjukkan langkah-langkah dari suatu materi pelajaran yang disampaikan dengan bantuan alat dan bahan pembelajaran sebagai penunjang untuk memudahkan dalam proses pembelajaran (Rama Yulis,2005, p.245). Jadi setelah dipaparkannya pendapat para ahli mengenai metode demonstrasi, maka bisa disimpulkan bahwa metode demonstrasi yaitu suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan suatu langkah-langkah pembelajaran dalam mempraktikan suatu materi pelajaran.

Dalam sebuah pengajaran istilah demonstrasi sering digunakan sebagai sarana dalam menyampaikan materi pembelajaran yang berupa praktik dengan memakai bantuan alat dan bahan sebagai penunjang dan untuk mempermudah pembelajaran. Tetapi sebelum melaksanakan praktik dengan menggunakan alat dan bahan sebagai penunjang, alat atau bahan tersebut harus di uji kelayakannya sebelum didemonstrasikan, hal ini dilakukan agar supaya pada saat praktik demonstrasi berlangsung, pembelajaran berjalan dengan lancar tanpa ada masalah dan hambatan. Penggunaan metode ini selain untuk mempermudah pembelajaran,

metode ini juga sangat memberi pengaruh yang sangat besar terhadap siswa, selain dari segi kognitifnya siswa juga dapat meningkatkan kemampuannya terutama dalam segi afektifnya, dan metode ini bisa dilaksanakan secara bersamaan (UIN-Malang, 2008). Dengan pembelajaran menggunakan model ini juga, siswa akan mudah menerima materi pembelajaran secara mendalam dan lebih berkesan, dengan metode ini pula siswa akan lebih aktif dan lebih mudah memahami materi pelajaran.

Maka atas dasar pemikiran para ahli tersebut peneliti bekerja sama dengan guru untuk mempersiapkan pendemonstrasian wudhu yang akan disampaikan kepada para santri dalam tahap siklus I. Pendemonstrasian tersebut yaitu dengan cara memperagakan gerakan wudhu yang baik sesuai dengan syariat agama, diantaranya ialah; 1) Membaca basmallah sebelum wudhu, 2) Membasuh telapak tangan, meskipun telapak tangan seseorang yang ingin berwudhu bersih dan hendak membasuh telapak tangannya sebanyak tiga kali. 3) Berkumur-kumur, Cara berkumur-kumur yang telah diajarkan para ulama-ulama terdahulu dalam kitabnya yaitu dengan cara mengambil air kemudian masukan kedalam mulut setelah itu kumur-kumur air yang telah ada dalam mulut tersebut sehingga masuk kedalam bagian tenggorokan, setelah itu buang airnya. Apabila seseorang tersebut sedang berpuasa maka jangan sampai air tersebut masuk kedalam tenggorokan, hal ini dikarenakan akan membatalkan puasanya (Akrom, 2010: 34).

Kemudian langkah selanjutnya adalah 4) Istinsyaq dan Istinsyar. Istinsyaq merupakan menyedot air kedalam hidung, kebanyakan orang hanya membasuh permukaan hidung tanpa menyedot airnya sampai masuk kedalam. Air yang masuk kedalam hidung tersebut disunahkan masuk sampai kedalam. Setelah itu dilanjutkan dengan cara istinsyar yaitu membuang air yang telah masuk kedalam hidung tersebut (Akrom, 2010: 35). 5) Membasuh wajah, Ketika seseorang berwudhu hendaklah membasuh seluruh wajah sesuai syariat agama yang telah diajarkan oleh para ulama yaitu dengan cara membasuh seluruh muka sampai tempat tumbuhnya rambut kepala untuk batasan atas wajah, kemudian sampai sisi kedua telinga untuk batasan samping wajah dan sampai dagu atau janggut untuk batasan bawah wajah, 6) Membasuh kedua lengan sampai ke sikutnya, Pada saat membasuh kedua lengannya, seseorang yang berwudhu haruslah membasuh sampai

ke sikutnya, bahkan disunahkan melebihi dari batasan sikutnya, dan apabila seseorang tersebut memakai cincin pada jari tanganya maka disunahkan untuk memutarkannya, sehingga air bisa sampai pada permukaan kulit tanpa terhalang oleh cincin tersebut, 7) Mengusap sebagian kepala, yang dimaksud sebagian kepala yaitu bisa dengan mengusap bagian rambutnya atau bagian kulit kepalanya, jika seseorang tersebut tidak memiliki rambut. Disyaratkan apabila seseorang yang berwudhu kemudian ingin mengusap rambutnya, maka hendaknya mengusap rambut yang tidak melebihi batasan kepala, baik dari arah depan, samping bahkan dari arah belakang, 8) Membasuh dua telinga, dianjurkan untuk membasuh bagian dalamnya dengan cara memasukan jari telunjuknya kedalam telinganya lalu memutarkannya bersamaan dengan ibu jari yang menempel pada daun telinga luar. 9) Membasuh kedua telapak kaki sampai kedua mata kaki Syarat membasuh kedua telapak kaki yaitu haruslah sampai dengan kedua mata kakinya, dan disunatkan sampai ke bagian betis kakinya. Kemudian disunatkan bagi seseorang yang berwudhu untuk menyela-nyela jari-jemari kakinya dengan menggunakan jari-jemari tangannya, khususnya dengan jari kelingking, 10) membaca doa setelah wudhu dengan mengangkat kedua tangan serta menghadap ke arah kiblat dengan kepala menghadap ke atas.

Setelah melaksanakan penelitian pada siswa kelas Tsanawiyah Umum tahap siklus I di Pondok Pesantren Darul Falah, dengan didapatkannya hasil data dari penelitian tersebut. Dari hasil data yang diperoleh pada siklus I tersebut, bisa diketahui bahwa penelitian yang dilaksanakan dengan menerapkannya metode demonstrasi pada pembelajaran santri pada materi wudhu menunjukkan keberhasilan, hal tersebut didasarkan dari adanya peningkatan hasil nilai yang dicapai oleh para santri yang meliputi nilai pengetahuan dan nilai praktik dari hasil tahap sebelumnya yaitu pra siklus.

Setelah dilaksanakan siklus ini, dalam setiap gerakan wudhunya para santri mengalami peningkatan dari hasil praktik sebelumnya. Hal inipun membuktikan bahwa metode demonstrasi dapat memberi manfaat khususnya bagi santri, tentunya hasil ini sesuai dengan pendapat Usman yang menyebutkan beberapa manfaat demonstrasi bagi siswa diantaranya:

1. Untuk melatih mental siswa, karena siswa harus mendemonstrasikan kembali di hadapan murid yang lain.
2. Membantu dalam menanamkan rasa percaya diri yang tinggi bagi siswa ketika dalam proses pembelajaran.
3. Memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, khususnya dalam materi yang ada kaitannya dengan praktik (Usman B, 2010: 45).

Walaupun adanya peningkatan hasil dalam penelitian tahap siklus I, disamping itu masih terdapat santri yang nilainya belum tuntas, baik nilai dari tes formatifnya ataupun nilai dari praktiknya. Hal tersebut dikarenakan para santri yang tidak seutuhnya memperhatikan dan memfokuskan dirinya ketika saat pembelajaran dilaksanakan, dimana masih ditemukannya santri yang ngobrol bahkan kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan saat pembelajaran berlangsung.

Hal ini didasari karena kurangnya persiapan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yang disebabkan oleh faktor waktu yang kurang, karena pada saat itu terjadi suatu keadaan yang tidak diinginkan dan tidak bisa dihindarkan di Pondok Pesantren Darul Falah. Sebagaimana dengan pemikiran Syaiful Bahri Djamarah, ia menyatakan bahwa disamping mempunyai kelebihan, tentunya metode ini juga mempunyai kelemahan. (Djamarah, 1995, p 91.) Salah satu yang menjadi kekurangan dari metode demonstrasi ini yaitu membutuhkan persiapan yang maksimal disamping itu metode ini memakan banyak waktu. Berikut ini adalah presentase perbandingan hasil nilai dari pra siklus dan siklus I :

Tabel 4.14

Presentase Perbandingan Nilai Pra Siklus Dan Siklus I

No	Pra Siklus	Siklus I	Tuntas dan Belum Tuntas
1	42,85 %	71,43 %	Tuntas
2	57,15 %	28,57 %	Belum Tuntas

Tabel 4.15

Perbandingan Nilai Praktik wudhu Pra Siklus dan Siklus I

No	Siklus	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik
1	Pra Siklus	-	3	7	4
2	Siklus I	2	8	4	-

Menurut hasil nilai yang ada pada tabel tersebut bisa kita ketahui mengenai hasil tes dalam siklus I. Hasil tersebut menunjukkan nilai pengetahuan santri yang meningkat dari hasil sebelumnya, dimana santri yang lulus mencapai 71,43% dibandingkan sebelumnya siswa yang lulus hanya 42,85%, begitupun juga dengan kemampuan wudhunya yang juga mengalami peningkatan. Pada awalnya pada saat dilakukan praktik pra siklus 3 santri termasuk kriteria baik, 7 santri dengan kriteria cukup dan 4 santri dengan kriteria kurang baik. Kemudian setelah dilaksanakan siklus I maka hasil praktiknya yaitu, 2 santri termasuk kriteria sangat baik, 8 santri dengan kriteria baik, 4 santri dengan kriteria cukup. Dalam penilaiannya, dikatakan sangat baik apabila wudhunya sesuai dengan syariat agama yang telah ditutur dalam pemaparan materi beserta dengan sunah-sunahnya dan gerakan setiap anggota wudhunya sudah baik atau sempurna, termasuk kriteria baik apabila wudhunya sesuai dengan syariat agama yang telah ditutur dalam pemaparan materi beserta dengan sunah-sunahnya, tetapi dalam gerakannya masih ada yang belum sempurna, termasuk kriteria cukup apabila wudhunya sesuai syariat agama tetapi kurang memperhatikan sunah-sunahnya dan belum sempurna dalam beberapa gerakannya, termasuk kriteria kurang baik apabila wudhunya masih kurang dari kriteria-kriteria yang telah ditutur di atas. Tidak hanya santrinya guru sebagai orang yang menyampaikan pelajaranpun mengalami peningkatan dari pembelajaran sebelumnya sebagaimana yang telah peneliti tutur dalam lembar observasi.

Tetapi dalam pelaksanaan siklus I ini juga masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Selain itu, meskipun ketuntasan belajar santri telah mengalami peningkatan, namun belum mencapai target ketuntasan klasikal yang diinginkan yaitu 85%. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melanjutkan pembelajaran pada siklus II. Pada tahap ini, tindakan yang diberikan tidak dirubah, yaitu

menerapkan metode demontrasi dalam pembelajaran, tetapi pada tahap ini, peneliti sudah menyempurnakan serta memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ditemukan pada tahap sebelumnya. Maka dengan itu pada tahap ini pembelajaran lebih kondusif, dimana santri mulai antusias dan fokus dalam mengikuti pembelajarannya, yang menjadikan pembelajaran tersebut menjadi efektif, serta tercapainya tujuan pembelajaran. Berikut adalah perbandingan hasil nilai yang di dapatkan pada siklus I dan II :

Tabel 4.16

Perbandingan Nilai Praktik wudhu Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik
1	Siklus I	2	8	4	-
2	Siklus II	10	4	-	-

Data pada tabel tabel tersebut menunjukkan hasil praktik wudhu dari para santri yang mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, dimana pada siklus II sudah tidak ditemukannya santri dengan kriteria nilai cukup bahkan kurang baik. Pada tahap ini rata-rata nilai praktik santri sudah baik sekali, dengan 10 santri dengan kriteria sangat baik dan 4 santri termasuk kriteria baik. Maka dengan itu kemampuan wudhunya sudah sesuai dengan syariat agama yang telah dituntut dalam pemaparan materi beserta dengan sunah-sunahnya dan gerakan setiap anggota wudhunya sudah baik atau sempurna. Hal ini dikarenakan karena mereka telah menyadari atas kekurangannya saat mengetahui hasil evaluasi siklus I, sehingga pada siklus II dapat mendapatkan hasil yang cukup optimal dengan peningkatan yang signifikan.

Tabel 4.17

Presentase Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II

No	Siklus I	Siklus II	Tuntas dan Belum Tuntas
1	71,43 %	100 %	Tuntas
2	28,57 %	-	Belum Tuntas

Dari keterangan data yang telah di tutur pada tabel tersebut menunjukkan hasil belajar santri yang mengalami peningkatan begitupun juga dengan kemampuan wudhunya yang mengalami peningkatan, dengan presentase santri yang tuntas pada siklus II ini yaitu sebanyak 100%. Hal ini dikarenakan kebanyakan santri telah memahami materinya, hanya saja kurang pada saat mengaplikasikan saja pada praktiknya. Tidak hanya santri, guru sebagai orang yang menyampaikan pelajaranpun mengalami peningkatan dari pembelajaran pada siklus sebelumnya sebagaimana yang telah peneliti tutur dalam lembar observasi.

Tabel 4.18

Lembar Observasi Guru Siklus I

NO	Nama Guru	Pengamat	RPP 2x 30 Menit												Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Ustd. Zaki	P1	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	30
		P2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	30
	Rata-Rata	X	3	3	2	2,5	2,5	2	2	3	2	2	3	3	43
	Presentase	%	6,9	6,9	4,7	5,8	5,8	4,7	4,7	6,9	4,7	4,7	6,9	6,9	100

Tabel 4.19

Lembar Observasi Guru Siklus II

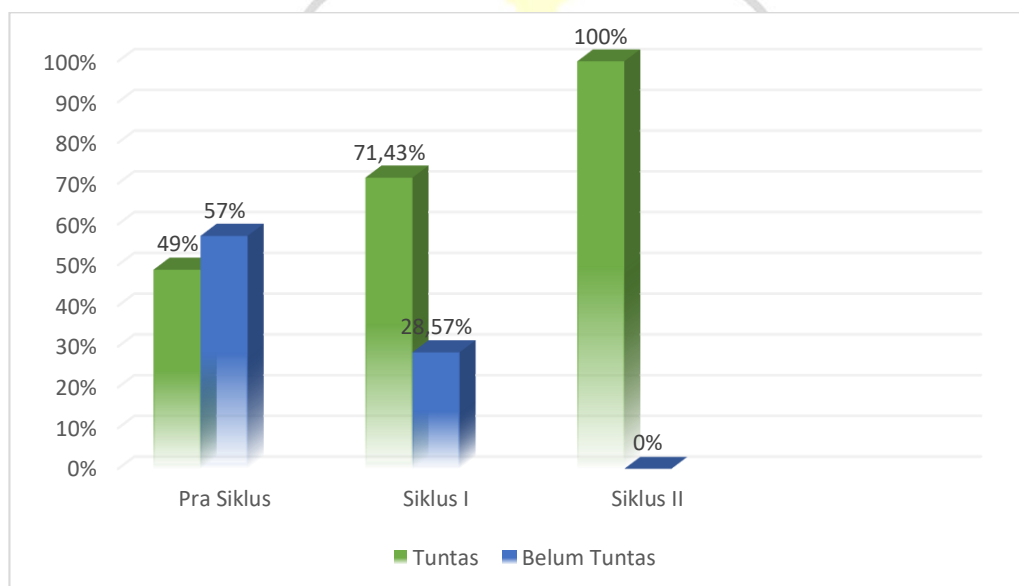
NO	Nama Guru	Pengamat	RPP 2x 30 Menit												Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Ustd. Zaki	P1	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	43
		P2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	43
	Rata-Rata	X	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3,5	3,5	43
	Presentase	%	9,3	9,3	6,9	6,9	9,3	6,9	9,3	6,9	9,3	9,3	8,1	8,1	100

Dari penilaian lembar observasi yang telah ditutur dan ditunjukkan kepada guru tersebut dapat kita ketahui, bahwa setiap aspek-aspek penilaiannya meningkat dari penilaian sebelumnya, hal tersebut dikarenakan peneliti telah menemukan kekurangan-kekurangan pada saat evaluasi, kemudian merencanakan lagi bersama

gurunya dengan lebih matang untuk pelaksanaan siklus II. Berdasarkan keterangan tersebut, maka penelitian dengan menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan wudhu dianggap sudah berhasil dengan peningkatan yang signifikan dan hasil yang cukup maksimal. Oleh karena peneliti mencukupkan penelitiannya pada siklus II. Adapun presentase peningkatan penelitian ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini :

Gambar 4.1

Grafik Peningkatan Hasil Belajar Santri

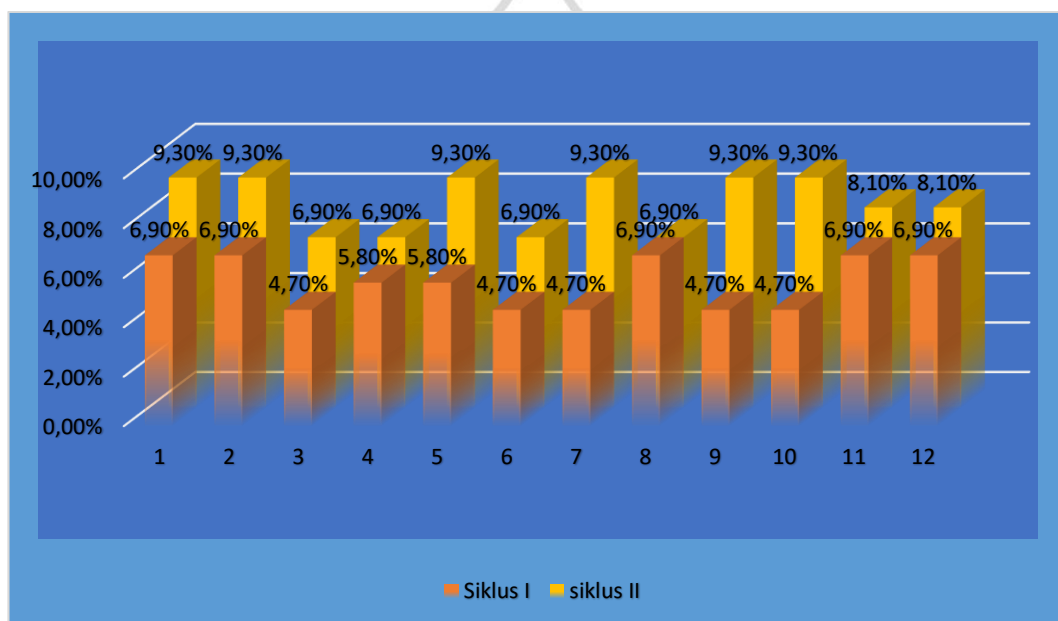


Berdasarkan gambar grafik tersebut kita mampu mengetahui presentase perbandingan peningkatan nilai santri yang tuntas dan tidak tuntas pada fase pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada saat tahap pra siklus jumlah santri yang belum tuntas lebih banyak dibandingkan santri yang nilainya sudah tuntas, dengan diketahuinya hasil seperti itu, kemudian ditindak lanjuti dengan upaya evaluasi pada siklus tersebut dengan memperbaiki pada siklus selanjutnya, maka pada saat siklus I hasil perbandingan presentase santri yang mendapatkan nilai tuntas pada fase pra siklus dan siklus adalah 21,43%, dengan hasil nilai santri yang tuntas lebih banyak dibandingkan dengan santri yang belum tuntas. Kemudian perbandingan antara fase siklus I dan siklus II adalah 28,57 %, jika kita jumlahkan peningkatan

presentase hasil belajar santri dari fase pra siklus hingga siklus II yaitu sebanyak 50 %. Dari penjabaran tersebut dapat kita ketahui bahwa hasil belajar santri pada setiap siklusnya mengalami peningkatan dengan peningkatan cukup signifikan dengan presentase akhir yaitu 100%.

Gamabar 4.2

Grafik Peningkatan Hasil lembar Observasi Guru



Grafik tersebut menunjukkan hasil perbandingan presentase penilaian guru pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yang telah dinilai oleh pengamat melalui lembar observasi pada saat pembelajaran. Dari gambar tersebut dapat diketahui adanya peningkatan dalam setiap aspek-aspek yang menjadi kriteria penilaian. Aspek-aspek penilaian tersebut meliputi, 1) memotivasi santri dengan peningkatan 2,4%, 2) menyampaikan tujuan pembelajaran dengan peningkatan 2,4%, 3) mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama dengan peningkatan 2,2%, 4) membimbing santri melakukan kegiatan dengan peningkatan 1,1%, 5) membimbing santri mendemonstrasikan kegiatan dengan peningkatan 3,5%, 6) membimbing santri merumuskan kesimpulan dengan peningkatan 2,2%, 7) memberikan kesempatan kepada santri untuk mendemonstrasikan hasil kegiatan serta menyimpulkan dengan peningkatan 4,6%, 8) membuat kesimpulan dengan

hasil nilai tetap stabil , 9) memberikan evaluasi dengan peningkatan 4,6% , 10) pengolahan waktu dengan peningkatan 4,6%, 11) antusias santri dengan peningkatan 1,2% dan 12) antusias guru dengan peningkatan 1,2%.

